

HUBUNGAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Mandria Yundelfa¹, Nikma Nurza Fitri²

Program Studi DIII Keperawatan, AKPER 'Aisyiyah Padang^{1,2}

mandriayundelfa@gmail.com¹

nikmanurzafitri_14@yahoo.com²

ABSTRAK

Latar belakang: Fenomena seksual pranikah di Indonesia semakin memprihatinkan, dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2018) mengatakan pada tahun 2017 sebagian pria umur 25-54 tahun melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum perkawinan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paparan media pornografi. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat *descriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (paparan media pornografi) dan variabel dependen (perilaku seks pranikah). Penelitian dilakukan tanggal 20-26 Juni 2020 di SMK Tamansiswa Padang secara online melalui *google form*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMK Tamansiswa Padang yang berjumlah 63 orang. Sampel sebanyak 39 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh (61,5%) responden terpapar media pornografi yang tinggi demikian pula dengan perilaku seksual pranikah yaitu separoh (51,3%) responden berperilaku seksual pranikah yang tidak baik. Uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna ($p = 0,006$) antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah di SMK Tamansiswa Padang tahun 2020. **Saran:** Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dari adanya perilaku seksual dengan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan IMS pada remaja beserta dampak yang ditimbulkan baik dampak fisiologis maupun psikologis .

Kata kunci : *Paparan Media Pornografi, Perilaku Seksual Pranikah*

ABSTRACT

Background: The phenomenon of premarital sexuality in Indonesia is increasingly concerning, the Indonesian Demographic and Health Survey (2018) states that in 2017 some men aged 25-54 had their first sexual intercourse before marriage. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between exposure to pornographic media and premarital sexual behavior. **Method:** This type of research is descriptive analytic using a cross sectional approach where the independent variable (exposure to pornography media) and the dependent variable (premarital sex behavior). The research was conducted on 20-26 June 2020 at SMK Tamansiswa Padang online via google form. The research population was all 63 students of SMK Tamansiswa Padang. A sample of 39 people who were selected by purposive sampling technique. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that more than half (61.5%) of respondents were exposed to high levels of pornography media as well as premarital sexual behavior, namely half (51.3%) of respondents had bad premarital sexual behavior. The statistical test concluded that there was a significant relationship ($p=0.006$) between exposure to pornographic media and premarital sexual behavior at SMK Tamansiswa Padang in 2020. **Suggestion:** The next researcher should study more specifically about the factors that influence the existence of sexual behavior with sexually transmitted diseases such as HIV / AIDS and STIs on adolescents and their impact both physiological and psychological impacts.

Keywords : *Exposure to Pornographic Media, Premarital Sexual Behavior*

PENDAHULUAN

Di era milenial 4.0, jarang sekali ditemukan remaja yang tidak berpacaran. Hasil survei yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa 71% remaja di Indonesia mengaku pernah berpacaran. Perilaku seksual yang pernah dilakukan selama berpacaran adalah berpegangan tangan (88%), ciuman bibir (32%), merangsang atau meraba daerah vital (11%), melakukan hubungan seksual pada remaja (7%), dan 10% hubungan seksual tersebut dilakukan dengan teman dan pekerja seks komersial (Istiqomah & Notobroto, 2016).

Fenomena seksual pranikah di Indonesia semakin memprihatinkan, dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2018) mengatakan bahwa pada tahun 2017 sebagian pria umur 25-54 tahun melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum perkawinan. Aktivitas seksual terakhir yang dilakukan wanita dengan status belum kawin umur 15-49 pada tahun 2017 yaitu, 0,3% melakukan hubungan seksual dalam bulan September 2017, 0,6% melakukan hubungan seksual di tahun 2016, dan 0,9% melakukan hubungan seksual 2015 ke bawah.

Pada tahun 2016, di Indonesia terdapat sekitar 620.000 orang hidup dengan HIV AIDS (ODHA); sekitar

48.000 orang dengan penderita baru HIV dan 38.000 kematian yang terkait dengan HIV AIDS. Pada tahun 2017 kasus HIV AIDS sudah menyebar di 407 kabupaten/kota atau sekitar 80% dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Data dari SDKI tahun 2017, pada wanita dengan usia 15-24 tahun terdapat 4.383 orang yang pernah melakukan hubungan seksual dengan Infeksi Menular Seksual (IMS) 0,3%, wanita dengan usia 15-19 tahun terdapat 808 orang yang pernah melakukan hubungan seksual dengan IMS 0,3%, wanita 20-24 tahun terdapat 3.574 orang yang pernah melakukan hubungan seksual dengan IMS 0,3%, Sementara wanita dengan status belum kawin terdapat 210 orang yang pernah melakukan hubungan seksual dengan IMS 1,6%. (SDKI,2018).

Selain HIV/AIDS akibat dari seks pranikah dapat terjadi kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2016) ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus. Dengan adanya aborsi karena hamil diluar nikah, maka angka kematian ibu dan anak semakin tinggi di Indonesia.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018 kematian ibu umur 20 s/d 34 tahun pada tahun 2018 ditemukan

13 kasus. Angka kematian bayi pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 sebanyak 89 orang, dan tahun 2018 sebanyak 92 orang (Dinkes Kota Padang, 2018).

Media sosial (*gadget*) merupakan media yang seharusnya digunakan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi mengenai jendela dunia yang dipergunakan untuk hal yang bermanfaat. Pengguna media sosial (*gadget*) di era milenial 4.0 saat ini dari berbagai usia, mulai dari anak usia sekolah hingga orang tua, media sosial merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi mereka.

Media sosial memudahkan kita dalam mencari jawaban dari semua pertanyaan yang ada, sehingga tidak ada batas bagi remaja dengan kondisinya yang labil dan keingintahuan yang tinggi untuk mengakses media pornografi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zubin (2017) mengatakan adanya hubungan antara intensitas mengakses media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, bahwa semakin tinggi intensitas mengakses media pornografi maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah, dan sebaliknya semakin rendah intensitas mengakses media pornografi maka semakin rendah perilaku seksual pranikah (Zubin.Y, 2017).

Bagi remaja, media sosial seharusnya digunakan untuk keperluan

belajar dan mendapatkan informasi mengenai peajaran selain memiliki fungsi komunikasi. Namun, seperti yang telah diajabarkan di atas, media sosial pada remaja seperti beralih fungsi dan digunakan sebagai hiburan berupa kebutuhan pornografi, seperti kemudahan dalam akses situs, video, ataupun aplikasi yang berbau pornografi. Sumber media yang digunakan untuk mengakses pornografi adalah menggunakan internet dan handphone yang mana siswa siswi rata-rata sudah memiliki sendiri (R. Miftahul, 2017).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2018), bahwa pada tahun 2017 penggunaan internet pada wanita umur 15-49 tahun dalam 12 bulan terakhir di Provinsi Sumatera Barat yaitu, terdapat 57,8% wanita yang pernah menggunakan internet dan terdapat 56,9% wanita yang pernah menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir dari jumlah responden 2.545 orang. Dari diantara responden wanita yang menggunakan internet 12 bulan terakhir, persentase dalam sebulan terakhir yang menggunakan internet yaitu terdapat 65,7% wanita hampir menggunakan internet setiap hari, 22,7% hampir menggunakan internet setiap hari, 10,2% menggunakan internet kurang dari seminggu, 1,2% tidak pernah sama sekali menggunakan internet, dan 0,2% responden tidak menjawab dari 545 orang

responden wanita.

Laporan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang pada tahun 2016 ditemukan 26 remaja yang terjaring razia di hotel, pondok maksiat, dan tempat gelap seperti batu grip pantai Padang, serta melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual beresiko. Tahun 2017 meningkat menjadi 48 remaja yang terjaring di dalam razia. Dan tahun 2018 terjaring 11 remaja dengan kasus yang sama (Aprianti dan Mona, 2017).

SMK Tamasiswa Padang merupakan sekolah menengah kejuruan di kota Padang yang memiliki akreditasi B. SMK Tamasiswa merupakan salah satu sekolah yang sering terlibat tawuran di kota padang. Sekolah SMK Tamasiswa Padang berlokasi di jalan Taman Siswa, Alai Parak Kopi Padang merupakan lokasi yang strategis / berada di keramaian sehingga memudahkan akses berbagai jenis informasi melalui media massa, cetak, VCD, buku dan film porno, maupun elektronik dan didukung dengan semakin maraknya fasilitas internet yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Survey awal yang dilakukan peneliti di SMK Tamasiswa Padang pada tanggal 22 April 2020 dengan wawancara pada 6 orang siswa SMK Tamasiswa Padang, 3 orang mengatakan pernah

menonton video maupun melihat gambar berbau pornografi, 3 orang lainnya mengatakan hanya melihat sekilas dan tidak melanjutkan tontonannya. Dari 6 orang siswa, semua mengatakan mereka memiliki pacar dan waktu pacaran mereka pernah melakukan berpegangan tangan (100%), meraba daerah dada (67%). Alasan mereka melakukannya karena sering menonton film porno di *smartphone*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK Tamasiswa Padang Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *descriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian cross sectional dimana variabel independen (paparan media pornografi) dan variabel dependen (perilaku seks pranikah) terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Analisa yang digunakan univariat dan bivariate.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK, pelaksanaan penelitian hingga proposal pada tanggal 23 manet hingga 6 juni 2020, dan pengambilan data pada tanggal 20 Juni s/d 26 Juni 2020 secara online. Populasi siswa/siswi SMK Taman

Siswa Padang tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 63 orang.

HASIL PENELITIAN

Data Penelitian tentang Hubungan Paparan Media Pornografi Media

Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK Tamansiswa Padang Tahun 2020, pengumpulan data dilakukan secara online tanggal 17 April 2020 sampai 26 Juni 2020 terhadap 39 siswa di SMK Tamansiswa Padang.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Umur		
	17 tahun	7	17,9
	18 tahun	10	25,6
	19 tahun	11	28,3
	20 tahun	7	17,9
	21 tahun	3	7,7
	22 tahun	1	2,6
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	37	94,9
	Perempuan	2	5,1
3	Kelas		
	X TKR	10	25,6
	XI TKR	12	30,9
	XI TKJ	2	5,1
	XII TKR	13	33,3
	XII TKJ	2	5,1
	Total	39	100

Dilihat dari umur responden didapatkan bahwa 7 orang (17,9%) responden berumur 17 tahun, 10 orang (25,6%) responden berumur 18 tahun, 11 orang (28,3%) responden berumur 19 tahun, 7 orang (17,9%) responden berumur 20 tahun, 3 orang (7,7%) responden berumur 21 tahun, dan 1 orang (2,6%) responden berumur 22 tahun. Dilihat dari jenis kelamin responden didapatkan 37

orang (94,9%) responden adalah laki-laki dan 2 orang (5,1%) responden adalah perempuan. Dilihat dari kelas responden didapatkan 10 orang (25,6%) responden dari kelas X TKR, 12 orang (30,9%) responden dari kelas XI TKR, 2 orang dari kelas XI TKJ, 3 orang (33,3%) dari kelas XII TKR, dan 2 orang (5,1%) dari kelas XII TKJ.

Distribusi Paparan Media Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah

Distribusi paparan media pornografi dan perilaku seksual pranikah dapat dilihat di

Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Paparan Media Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah

No.	Variabel	Frekuensi	%
1	Paparan Media Pornografi		
	o Tinggi	24	61,5
	o Rendah	15	38,5
2	Perilaku Seksual Pranikah		
	o Baik	19	48,7
	o Tidak Baik	20	51,3
	Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 39 responden didapatkan 61,5% responden yang mendapatkan paparan media pornografi yang tinggi dan 38,5% responden yang memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik.

Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah

Hubungan paparan media pornografi dan perilaku seksual pranikah dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3
Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah

Paparan Media Pornografi	Perilaku Seksual Pranikah				Total	p value
	Tidak Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Rendah	3	20,0	12	80,0	15	100
Tinggi	17	70,8	7	29,2	24	100
Jumlah	20	51,3	19	48,7	39	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah di SMK Tamansiswa Padang tahun 2020 dilihat secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa nilai $p = 0,006$ ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara paparan media pornografi

dengan perilaku seksual pranikah di SMK Tamansiswa Padang Tahun 2020, dengan kata lain hipotesis awal (H_a) pada penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

PEMBAHASAN

Paparan Media Pornografi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai paparan media pornografi seperti tabel 2 dapat dilihat dari 39 responden didapatkan 61,5% responden yang mendapatkan paparan media pornografi yang tinggi.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Hesarika tentang Gambaran Keterpaparan Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa di SMA Al-Azhar Medan Tahun 2010 pada 90 responden, sebanyak 73,3% responden pernah terpapar dengan pornografi. Sumber-sumber sebagai penyebab keterpaparan umumnya berasal dari internet, novel, majalah, televisi, HP, dan informasi dari teman.

Dalam Sarwono (2011) dijelaskan bahwa paparan media pornografi yaitu keterpaparan setiap orang dimanapun berada mereka dapat dengan mudah mengakses informasi dengan cepat melalui berbagai media seperti media elektronik yaitu internet, smartphone, maupun video porno. Media elektronik banyak dipakai untuk menyebarluaskan berbagai tindakan pornografi.

Menurut peneliti tingginya keterpaparan media pornografi siswa/siswi ini disebabkan karena mudahnya siswa dalam mendapatkan informasi seksual yang menyajikan pornografi melalui teman/saudara dan internet (smartphone)

(84,6%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 39 responden, sebanyak 76,9% responden menjawab video porno (bokep) sebagai konten pornografi yang pernah dan sering mereka akses. Sebanyak 87,2 % responden menjawab smartphone sebagai media yang paling sering untuk mengakses media pornografi, dan sebanyak 71,8 % responden mengakses konten tersebut pada saat di rumah/ di kos. Sebanyak (53,8%) menjawab konten pornografi diakses 3 kali dalam seminggu. Sebanyak 38,5% responden menjawab smartphone penting dalam mengakses situs yang berbau pornografi. Sebanyak 35,9% responden menjawab akibat yang terjadi bila seorang remaja sering melihat film porno/film seks atau BF (BF) yaitu akan timbul rangsangan dan dorongan untuk melakukan hal yang sama dengan yang ditonton dan melakukan masturbasi/onani (melakukan hubungan intim dengan diri sendiri). Sebanyak 35,9% responden menjawab dampak negatif dari media pornografi yaitu malas belajar. 38,5% responden mengatakan lebih mudah terangsang dengan menonton konten pornografi dan sebanyak 41% responden mengatakan ketika sekali mengakses media pornografi maka akan kecanduan sehingga ingin mengaksesnya kembali.

Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai perilaku seksual

pranikah seperti tabel 2 dapat dilihat dari 39 responden didapatkan 51,3% responden yang memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwarni (2015) tentang Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor Yang Mempengaruhi, dari jurnal dapat dilihat bahwa intensi berperilaku seks pranikah (p value = 0,0001; CI 95% = 2,427 – 4,090). Dari 300 responden remaja ditemukan bahwa inisiasi seksual remaja dimulai dengan berpegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), berciuman pipi (66,0%), ciuman bibir (47,7%), meraba daerah sendiri (19,3%), seks oral (7%), seks anal (4%), intercourse (14,7%). Diantara remaja yang melakukan intercourse, 3,3% pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Selain itu, hasil penelitian Suwarni ini juga menunjukkan sebagian besar responden terpapar media pornografi (57,3%), mendapat monitoring parental dalam level rendah (51%), norma subyektif yang permisif terhadap perilaku seks pranikah (44,7%), sikap seksual permisif terhadap perilaku seks pranikah (50,7%), dan 13,3% remaja mempunyai intensi melakukan seks pranikah.

Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh adanya hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Bentuk-bentuk

tingkah lakunya mulai dari perasaan tertarik untuk melakukan ciuman, pelukan, hingga bersenggama (Sarwono, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah menurut Tristiadi (2016) yaitu usia, jenis kelamin, paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya, ketaatan agama, tingkat pengetahuan seksual, komunikasi orangtua, dan kontrol diri. Bentuk perilaku seksual pranikah menurut Soetjningsih (2009) adalah bergandengan tangan, berciuman, bercumbu, hingga melakukan senggama.

Menurut Widyastuti (2011) karakteristik perkembangan remaja akhir usia 17-21 tahun yaitu adanya pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif membahas teman sebaya, mempunyai citra tubu (body image) terhadap dirinya dan dapat mewujudkan rasa cinta. Masa remaja dikenal dengan masa mencari jati diri, menurut Ali (2010) sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu keinginan mencoba sesuatu yang didorong rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung ingin berpetualang, menjeajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Menurut analisa peneliti, perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK Tamansiswa Padang tidak baik, hal ini dibuktikan dari 10 item pertanyaan terdapat 3 item tertinggi, yaitu 72,3% pada poin ke-2, 65,6% pada poin ke-1, dan

63,1% pada poin ke-3. Sebanyak 35,9% responden menjawab sering berkhayal berduaan dengan lawan jenis. Sebanyak 30,8% responden menjawab sering berpegangan tangan dan 30,8% juga menjawab selalu berpegangan tangan dengan pacar. Sebanyak 41% responden menjawab sering berpelukan dengan pacar karena menunjukkan rasa sayang. Sebanyak 38,5% responden menjawab kadang-kadang bersentuhan pipi dengan pipi. Sebanyak 33,3% responden menjawab bersentuhan bibir dengan bibir (berciuman). Sebanyak 38,5% responden menjawab tidak pernah meraba bagian sensitif seperti payudara, leher, vagina, paha atas dan pantat. Sebanyak 28,2% responden menjawab sering melakukan rangsangan organ kelamin sendiri untuk mendapatkan kepuasan seksual. Sebanyak 82,1% responden menjawab tidak pernah memasukkan alat kelamin pacar kedalam mulut. Sebanyak 79,5% responden menjawab tidak pernah saling menempelkan dan menggesek-gesek alat kelamin dengan pacar dan sebanyak 84,6% responden menjawab tidak pernah memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan. Ini menunjukkan perilaku seksual pranikah sudah lumrah dilakukan oleh responden. Perilaku tidak baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang

tidak baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis dan melenceng dalam norma yang ada dalam arti tidak dapat mengontrol perilaku dan sikap dari perasaan untuk melakukan ciuman, pelukan, hingga bersenggama.

Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil analisis bivariat seperti pada tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa proporsi perilaku seksual pranikah yang tidak baik lebih tinggi pada paparan media pornografi yang tinggi (70,8%) dibandingkan dengan paparan media pornografi yang rendah (20,0%). Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah dengan $p \text{ value} = 0,006$.

Penelitian Sri Sunarsih dkk (2010) bahwa sebagian besar remaja putra di SMK Wongsorejo Gombang terkena frekuensi paparan media pornografi lebih dari 1 x per bulan yaitu sebanyak 41 siswa (45%) dan sebagian besar remaja putra di SMK Wongsorejo Gombang sudah pernah masturbasi > 12 x per bulan sebanyak 47 siswa (51%). Terdapat hubungan antara frekuensi paparan media pornografi dengan frekuensi perilaku masturbasi remaja putra di SMK Wongsorejo Gombang Tahun 2010 dengan $p \text{ value} 0,000 < 0,05$. Dalam penelitian lain sejalan dengan penelitian Susanto, bahwa ada

hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap media pornografi dengan perilaku seksual. Dalam penelitian lain sebanding dengan penelitian Hasli Yustifa dkk tentang Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja, menyatakan bahwa hasil analisa hubungan frekuensi keterpaparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja di Pekanbaru, diperoleh untuk perilaku seksual tidak beresiko lebih banyak terpapar frekuensi jarang yaitu sebanyak 38 orang (65,5%) dan untuk perilaku seksual beresiko responden lebih banyak menggunakan frekuensi sering yaitu berjumlah 31 orang (93,9%).

Perilaku menurut Notoatmodjo (2012) adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain: berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Sarwono (2011) pada tahap perkembangan remaja akhir usia 17-20 tahun, remaja cenderung egois, memikirkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Menurut Notoadmojo (2010) faktor perilaku ditentukan oleh faktor pendukung atau *enabling factors* yaitu faktor yang memfasilitasi perilaku tindakan, yang dimaksud dengan faktor

pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Menurut Tristiadi (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mempengaruhi kematangan seksualnya. Jenis kelamin, dorongan seksual remaja laki-laki lebih kuat dan lebih aktif dalam mencari obyek seksualnya. Remaja laki-laki cenderung menekankan dan memkasakan remaja perempuan untuk berhubungan seksual sehingga pada remaja perempuan kadang terjadi trauma (Sarwono, 2010). Paparan media pornografi, perkembangan teknologi setiap tahunnya semakin maju dan semakin mudah untuk didapatkan. Setiap orang dimanapun berada. mereka dapat dengan mudah mengakses informasi dengan cepat melalui berbagai media seperti media elektronik yaitu internet, smartphone, maupun video porno. Faktor lain diantaranya pengaruh teman sebaya, ketaatan agama tingkat pengetahuan seksual, komunikasi orang tua dan kontrol diri.

Menurut analisa peneliti, diperoleh bahwa adanya hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Dimana perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh paparan media pornografi, namun juga terdapat hal yang mempengaruhinya, seperti jenis

kelamin, usia, keluarga, pengetahuan, pengalaman, lingkungan dan lain sebagainya. Dalam arti lain dapat dikatakan bahwa dengan adanya paparan media pornografi yang tinggi dapat menjamin seseorang untuk berperilaku seksual yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Paparan media pornografi siswa/siswi sebanyak (61,5%) responden terpapar media pornografi yang tinggi.
2. Perilaku seksual pranikah siswa/siswi sebanyak (51,3%) responden berperilaku seksual pranikah yang

tidak baik.

3. Adanya hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah P Value 0,006.

Saran

1. Bagi Sekolah

Agar dapat menguatkan pemahaman reproduksi sehat pada remaja dan peningkatan pengamalan agama seperti ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan remaja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dari adanya perilaku seksual dengan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan IMS pada remaja beserta dampak yang ditimbulkan baik dampak fisiologis maupun psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, M. (2017). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol.8, No.2*, 153-160
- Centers for Disease Control and Prevention. (2015). *Sexual Risk Behaviors: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention*
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang
- Imanugerah, Y. Z., Lestari, R., & Psi, S. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Mengakses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Istiqomah, N., & Notobroto, H.B. (2016). *Pengaruh pengetahuan, kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja SMK di Surabaya*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), 125-134.

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2016). *Data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak tahun 2011-2016 KPAI*, (46), 2016. Diperoleh tanggal 15 Januari 2018 dari <http://www.ucarecdn>
- Mahmudah, Yaunin. Y. Lestari. Y. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumbar Fokus. (2019). *Padang Tertinggi Kasus HIV/AIDS Di Sumbar, Ini penjelasan Dinkes*, (online), (<https://www.sumbarfokus.com/berita-padang-tertinggi-kasus-hivaidis-di-sumbar-ini-penjelasan-dinkes.html>), diakses 25 Juni 2019
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Susanto. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*, Fakultas Psikologi : Univeritas Ahmad Dahlan
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). *Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi*. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 169-177
- Tristiadi, F. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Karya tulis ilmiah PSIK FKIK UMY
- WHO. (2016). *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health, World*
- Yutifa, H., Priastiana, A., Dewi & Misrawati. (2015). *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. JOM Vol. 2 No. 2. Riau : Prodi S1 Keperawatan Universitas Riau